**MOTIVASI PETANI TERHADAP PROGRAM *CORPORATE FARMING* DAN DAMPAKNYA PADA PRODUKTIVITAS USAHATANI DI DESA TRIMULYO KABUPATEN BANTUL-DIY**

***MOTIVATION OF FARMERS IN THE CORPORATE FARMING PROGRAM AND THE IMPACT ON PRODUCTIVITY IN TRIMULYO VILLAGE, BANTUL REGENCY -DIY***

**Dina Kartika1, Ismiasih1\*, Ilma Fatimah Yusuf1**

1Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta,

Jl. Nangka II, Maguwoharjo (Ringroad Utara), Yogyakarta 55282, Indonesia

Email:\* [ismiasih2017@gmail.com](mailto:ismiasih2017@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This research was conducted with the aim of knowing :1) the motivation of farmers to the corporate farming program, 2) the factors that influence the motivation of farmers to the corporate farming program and 3) the impact of the corporate farming program on farm productivity. The basic research method used is descriptive quantitative and qualitative descriptive methods. Based on the results and conclusions of the study, it shows that: (1) to be able to obtain many facilities including the availability of sources of assistance from the village government in the form of rice seeds, in the form of stimulant funds, facilities and infrastructure in the form of tractors, machines planting and harvesting tools. (2) The factor that significantly influences the corporate farming program is the existence of extension activities. (3) The impact of the corporate farming program is significantly different on farm productivity. The policy implication for farmers and the government is that the motivation of farmers needs to be increased again, then in the implementation of the corporate farming program, farm productivity has decreased, so there is a need for regular assistance to overcome this.*

*Keywords : corporate farming, impact, productivity, motivation*

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui : 1) motivasi petani terhadap program *corporate farming*, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani terhadap program *corporate farming*, dan 3) dampak program *corporate farming* terhadap produktivitas usahatani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode penentuan lokasi dan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang petani. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda dan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian menujukkan bahwa: (1) motivasi petani ikut dalam program *corporate farming* adalah untuk memperoleh banyak kemudahan meliputi tersedianya sumber bantuan berupa bibit padi, dana stimulan, sarana dan prasarana berupa traktor, mesin tanam (*transplanter*) dan alat panen (*combine harvester*), (2) Faktor yang berpengaruh secara signifikan pada motivasi petani terhadap program *corporate farming* yaitu adanya kegiatan penyuluhan, (3) Dampak Program *corporate farming* terhadap produktivitas usahatani berbeda nyata. Implikasi kebijakan untuk petani dan pemerintah bahwa motivasi petani perlu ditingkatkan kembali, dan perlunya adanya pendampingan dari pemerintah secara intensif dalam penerapan program *corporate farming*.

**Kata Kunci** : *corporate farming*, dampak, motivasi, produktivitas.

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian di Kabupaten Bantul merupakan salah satu andalan dalam menopang kehidupan bagi masyarakat dan penunjang perekonomian daerah khususnya Kabupaten Bantul (Hidayat et al. 2014). Rata-rata petani melakukan kegiatan usahatani meliputi tanaman perkebunan, tanaman pangan, tanaman kehutanan, usaha perikanan, usaha peternakan, dan tanaman hortikultura. Namun peningkatan produksi usahatani semakin terkendala dengan berkurangnya luas lahan pertanian (Sulistya dan Waluyati 2020). Konversi lahan pertanian di Kabupaten Bantul cenderung tinggi sehingga menyebabkan luas panen, produksi dan produktivitas mengalami penurunan (Mulyono 2016). Rata-rata konversi lahan pertanian (sawah) ke non pertanian di Bantul sekitar 42,61 ha/tahun.

Penguasaan lahan pertanian di Kabupaten Bantul berupa lahan sempit dan terfragmentasi, sehingga peningkatan produktivitas dapat diupayakan melalui intensifikasi lahan. Permasalahan lain yang sering dialami oleh petani dalam berusahatani di Kabupaten Bantul, yaitu meliputi modal usaha yang relatif kecil, pengetahuan dan keterampilan petani yang rendah, dan kelembagaan yang kurang kuat. Menurut Musthofa, n.d, (2018), upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penataan sistem dan struktur alokasi pertanian, perbaikan akses terhadap informasi, meningkatkan partisipatif petani, dan peningkatan kapasitas organisasi lokal guna menunjang dan memfasilitasi masyarakat dalam melakukan tujuan secara bersama-sama. Upaya lainnya dapat diatasi dengan cara memberdayaan masyarakat petani melalui pemanfaatan alat pertanian modern, konsolidasi lahan, dan pelaksaan program *corporate farming* (Ekowati, Prasetyo, and Eddy 2020).

C*orporate farming* (CF) merupakan salah satu program yang diterapkan di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di Wilayah Kabupaten Bantul. Program tersebut bertujuan untuk mengatasi permasalahan petani dalam keterbataaan lahan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas hasil pertanian (Iskandar dan Jamhari 2020). Hal ini mengingat peningkatan produksi melalui perluasan lahan (ekstensifikasi) sulit diterapkan terutama di DIY. Program *Corporate farming* di Kabupaten Bantul mulai diterapkan pada tahun 2016 dengan menggunakan lahan demplot seluas 6 Ha, dengan dikerjakan secara bersama-sama dalam keanggotaan Kelompok Tani Barokah. Program tersebut dilaksanakan berdasarkan pengaturan penggunaan tanah dengan cara dikonsolidasikan dan dikelola secara ‘berjamaah’ dalam satu manajemen. Menurut Ekowati, Prasetyo, dan Eddy (2020) program pertanian korporasi merupakan pengelolaan lahan pertanian terutama lahan sawah secara optimal dengan dikelola dalam suatu kelompok dan bertujuan meningkatkan produktivitas bagi petani. Sistem korporasi merupakan pengggabungan lahan pertanian yang diorganisir secara berkelompok oleh para petani dan terpadu dalam manajemen yang sama (Dalimunthe dan Kurnia 2018).

Kegiatan usahatani melalui penerapan program *corporate farming* dilaksanakan dengan sistem serentak pada faktor produksi yang di dalamnya meliputi pembibitan, persiapan lahan, penanaman, dan panen sedangkan untuk perawatan dilakukan secara individu. Pada penggunaan pupuk, pemeliharaan benih dan pestisida disesuaikan dengan keinginan petani. Program *corporate farming* difokuskan pada efisiensi usahatani melalui pemakaian alat dan mesin pertanian modern guna meminimalkan penggunaan jumlah tenaga kerja, dengan tujuan untuk mencapai efisiensi biaya dan produktivitas tinggi(Iskandar dan Mada 2020 ; Herlina, Ismiasih, dan Suswatiningsih 2021). Produktivitas tinggi dapat tercapai jika hasil (output) lebih besar daripada input yang digunakan (Suratiyah 2015).

Penerapan program *corporate farming* membutuhkan motivasi yang kuat dari petani agar muncul kemauan dan kemampuan terhadap program tersebut. Adanya motivasi dari petani maka dapat meningkatkan dorongan dan keinginan untuk menerapkan program tesebut. Pentingnya motivasi terhadap program *corporate farming*, karena dapat mendorong dari dalam diri petani (internal), maupun dorongan dari luar diri petani (eksternal) untuk menerapkan program dengan tujuan untuk mencapai peningkatan produksi dan produktivitas yang diinginkan oleh petani sehingga memberikan dampak nyata. Restu (2021) menjelaskan bahwa motivasi sangat penting bagi individu dalam menerima suatu inovasi. Adanya beberapa kebutuhan yang diinginkan oleh seseorang menjadi dorongan kuat untuk menerima dan melakukan sesuatu. Menurut Barghusen et al. (2021) menyebutkan bahwa suatu program dapat memberikan motivasi bagi seseorang dalam menerapkan jika disertai dengan adanya kemudahan dalam pelaksanaannya. Motivasi diperlukan untuk meningkatkan semangat seseorang dalam memenuhi kebutuhannya (Rangin, Hamidah (2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :1) motivasi petani terhadap program *corporate farming*, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani terhadap program *corporate farming* dan 3) dampak program *corporate farming* terhadap produktivitas usahatani di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Provinsi DIY.

**METODE PENELITIAN**

Metode dasar pada penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, untuk mendapatkan data yang mendalam, dan suatu data yang mengandung makna (data yang sebenarnya). Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penentuan lokasi ditentukan secara *purposive sampling (*sengaja), dengan pertimbangan di Desa Trimulyo terdapat program pemberdayaan masyarakat petani berupa program *corporate farming*. Desa ini terletak di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai November Tahun 2021.

Sampel pada penelitian dipilih secara *purposive sampling* (sengaja) yaitu sampel yang dipilih merupakan orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi tentang topik penelitian. Sampel penelitian ini yaitu petani yang mengikuti program *corporate farming* dengan jumlah sampel sebanyak 30 petani.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekuder, yang bersumber dari hasil wawancara secara langsung dengan petani dan pengurus Kelompok Tani Barokah dan catatan yang ada di desa setempat. Data dikumpulkan melalui observasi (pengamatan), wawancara dengan bantuan kuesioner dan dokumenasi.

Dalam menjawab tujuan penelitian maka digunakan beberapa metode analisis. Analisis pada tujuan penelitian pertama menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan memberikan penjelasan secara mendalam mengenai motivasi petani dalam penerapan program CF. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani terhadap program di analisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan formulasi sebagai berikut :

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + b6X5 + b6X6 + b7X7 + b8X8 + b9X9

Keterangan :

Y : Motivasi

a : Konstanta

bi : Koefisien

X1 : Umur (Tahun)

X2 : Pendidikan (Tahun)

X3 : Pengalaman Berusahatani (Tahun)

X4 : Luas Lahan (Ha)

X5 : Jumlah Tanggungan (Orang)

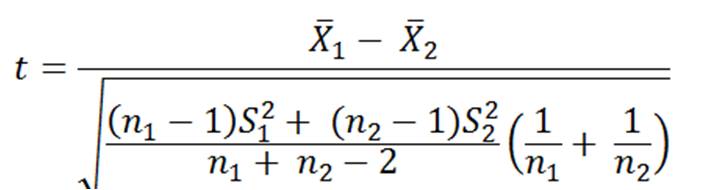
X6 : Ketersediaan Modal

X7 : Kegiatan Penyuluhan

X8 : Inovasi Teknologi

X9 : Kemudahan Berusahatani

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitumengetahui dampak program *Corporate Farming* terhadap produktivitas usahatani dilakukan dengan menggunakan Analisis Uji t dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono 2016) :

****

Keterangan:

= Rata-rata produktivitas pada sampel 1 sebelum menerapkan program CF.

= Rata-rata produktivitas sampel 2 sesudah menerapkan program CF.

S1 = Simpangan baku sampel 1 sebelum menerapkan program CF

S2 = Simpangan baku sampel 2 sesudah menerapkan program CF

S12 = Varians sampel 1 sebelum menerapkan program CF.

S22 = Varians sampel 2 sesudah menerapkan program CF.

N12 = jumlah sampel petani

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

𝐻0 = 𝜇1 − 𝜇2 = 0

𝐻1 = 𝜇1 − 𝜇2 ≠ 0

H0 Diterima : bahwa produktivitas sebelum dan sesudah menerapkan program

*CF* tidak berbeda nyata.

H1 Diterima : bahwa produktivitas sebelum dan sesudah menerapkan program

*corporate farming* berbeda nyata

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **Identitas Responden**

Identittas responden sebagai anggota pada Kelompok Tani Barokah dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

Tabe.1 Identitas Responden pada Kelompok Tani Barokah

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Identitas Responden** | | **Jumlah (Orang)** | **Persentase**  **(%)** |
| 1. | Umur (tahun) | 40-50  51-60  61-70  71-80 | 4  6  13  7 | 13  20  43  23 |
| 2 | Jenis Kelamin | Laki-laki  Perempuan | 27  3 | 90  10 |
| 3 | Pendidikan | SD  SMP  SMA  S1 | 19  7  1  3 | 63  23  3  10 |
| 4 | Pengalaman Berusahatani (tahun) | 1-10  11-20  21-30  31-40  41-50  51-60 | 7  3  3  6  8  3 | 23  10  10  20  27  10 |
| 5 | Jumlah Tanggungan (orang) | 0-3  3-5  5-6 | 21  7  2 | 70  23  7 |

*Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2022.*

Umur merupakan rentang waktu dari awal lahir sampai meninggal yang diukur dalam satuan tahun. Berdasarkan pada tabel1 identitas responden rata-rata masuk dalam kategori usia yang tidak produktif yaitu rentang umur antara 61-70 tahun dengan jumlah 13 orang (43%).

Jenis kelamin anggota Kelompok Tani Barokah mayoritas adalah laki-laki dengan jumlah 27 (90%). Responden sebagai peserta program *corporate farming* harus terdaftar sebagai anggota kelompok tani.Hal inibertujuan untuk memudahkan dalam koordinasi pelaksanaan program CF**.**

Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang berpengaruh terhadap pola pikir, sikap dan perilaku untuk menangkap maupun memahami informasi yang diterima sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat. Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas berada pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 19 orang (63%). Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata tingkat pendidikan petani masih tergolong rendah. Pengalaman berusahatani responden rata-rata berkisar antara 41-50 tahun dengan jumlah 8 orang (27%). Artinya bahwa petani sudah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam berusahatani sehingga dari ketrampilan dan keahliannya tergolong cukup ahli. Berdasarkan jumlah tanggungan responden rata-rata memiliki jumlah tanggungan antara 0-3 orang, dengan jumlah 21 orang (70%).

## **Motivasi Petani Terhadap Program *Corporate Farming* Di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Provinsi DIY.**

Pada penelitian ini motivasi petani dapat diartikan sebagai dorongan internal (dorongan dari dalam diri petani) maupun exsternal (dorongan dari luar diri petani), dalam menerapkan program *corporate farming*. Motivasi petani pada program *corporate farming* diawali karena adanya dorongan dari kelompok tani untuk menerapkan program ini. Setiap anggota yang tergabung dalam kelompok tani diharuskan untuk menerapkan program CF dalam kegiatan usahataninya.

Motivasi petani dalam menerapkan program CF antaralain dikarenakan adanya dukungan dari keluarga untuk bisa memperoleh hasil dan produksi yang lebih baik dari sebelumnya sehingga pendapatan petani dapat meningkat; banyaknya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah dan lembaga lainnya contohnya alat tanam (mesin *transplanter*), alat pembibitan seperti dapog, mesin pengolah tanah (traktor besar dan traktor kecil), dan mesin panen (*combine harvester*). Hal lainnya yang mendorong petani ikut dalam program CF yaitu adanya kemudahan dalam berusahatani meliputi tersedianya sumber bantuan dari pemerintah desa berupa bibit padi, bantuan dari dinas pertanian, bantuan dari BI (Bank Indonesia) seperti dana stimulan, dan mendapatkan pendampingan selama mengikuti program serta adanya penyuluhan terkait penanggulangan hama penyakit dan organisme pengganggu tanaman. Hal ini sejalan dengan penelitian Barghusen et al. (2021) yang menyebutkan bahwa dorongan petani dalam menerapkan suatu program karena adanya kemudahan dalam pelaksanaannya dan keberhasilan yang akan dicapai.

## **Faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi petani terhadap program *corporate farming*.**

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani terhadap program *corporate farming*, di analisis menggunakan Regresi Linear Berganda, dengan program aplikasi SPSS 22. Berikut ini adalah tabel hasil analisis regresi linear berganda :

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Terhadap Program *Corporate Farming*.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Variabel** | **Koefisien Regresi** | **T-Hitung** | **Sig** | **Ket** |
| 1 | Umur (X1) | 0,078 | 1,532 | 0,141 | TS |
| 2 | Pendidikan (X2) | 0,603 | 1,273 | 0,217 | TS |
| 3 | Pengalaman Berusahatani (X3) | -0,027 | -1,062 | 0,301 | TS |
| 4 | Luas Lahan (X4) | 0 | 0,237 | 0,815 | TS |
| 5 | Jumlah Tanggungan (X5) | 0,004 | 0,014 | 0,989 | TS |
| 6 | Ketersediaan Modal (X6) | 0,001 | 0,004 | 0,997 | TS |
| 7 | Kegiatan Penyuluha (X7) | 0,661 | 2,825 | 0,01 | \* |
| 8 | Inovasi Teknologi (X8) | -0,136 | -0,694 | 0,496 | TS |
| 9 | Kemudahan Berusahatani (X9) | 0,523 | 1,371 | 0,186 | TS |
|  | Constanta | -7,845 |  |  |  |
|  | R Square | 0,475 |  |  |  |
|  | Adjusted R Square | 0,238 |  |  |  |
|  | F Hitung | 2,007 |  |  |  |
|  | Sig. | 0,093\*\* |  |  |  |
|  | Keterangan  \* Sinifikan pada taraf α 5 % | | | | |
|  | \*\*: Signifikan pada taraf α 10% | | | | |
|  | TS: Tidak Signifikan | | | | |
|  |  | | | | |

*Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2022.*

Berdasarkan Tabel 2. hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dapat diperoleh formula matematika atau persamaan regresi sebagai berikut:

Y = -7,845 + 0,078 X1 + 0,603 X2 - 0,027 X3 + 0,000 X4 – 0,004 X5 + 0,001 X6

+ 0,661 X7 - 136 X8 + 0,523 X9

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam penerapan program CF adalah pada kegiatan penyuluhan (X7) dengan nilai koefisien sebesar 0,661 dan bertanda positif. Artinya bahwa jika kegiatan penyuluhan (X7) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan motivasi petani sebesar 0,661. Sementara jika dilihat pada variabel lainnya, di luar variabel kegiatan penyuluhan semua memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Pada nilai Uji T varibel kegiatan penyuluahn (X7) memiliki nilai t hitung sebesar 2,825 dengan t tabel 2,08596, sehingga t hitung 2,825 > t tabel 2,08596 dan diperoleh nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,010. Karena nilai Sig. 0,010 < α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan penyuluhan (X7) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Motivasi (Y).

Pengaruh setiap variabel dapat di ukur menggunakan Uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel motivasi. Diketahui bahwa nilai Uji F berdasarkan nilai signifikansi (Sig) yaitu 0,093. Karena nilai Sig 0,093 < probabilitas 0,10, dan berdasarkan perbandingan nilai f hitung dengan f tabel dapat diketahui nilai F hitung adalah 2,007 dengan nilai F hitung 2,007 > F tabel 1,95. Sehingga dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak atau dengan kata lain semua variabel (X1-X9) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Motivasi. Nilai R Square atau koefisien determinasi dari hasil analisis menunjukkan nilai 0,475 berarti bahwa setiap variabel (X1-X9) dapat menjelaskan variabel motivasi sebesar 47,5% sedangkan sisanya yaitu 52,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam kegiatan program CF yaitu adanya kegiatan penyuluhan. Artinya, kegiatan penyuluhan berperan penting dalam mempengaruhi motivasi petani. Dengan adanya pendampingan kegiatan yang dipandu oleh penyuluh pertanian dari dinas pertanian Kabupaten Bantul bekerja sama dengan kelembagaan pendidikan menjadi daya tarik dan mendorong petani untuk menerapkan program *corporate farming*. Kegiatan penyuluhan merupakan pendidikan non formal bagi petani, untuk memperoleh wawasan pengetahuan dan informasi dari penyuluh maupun pakar, serta bagaimana cara mengatasi permasalahan dalam menerapkan program *corporate farming*. Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan seperti memberikan informasi dan edukasi kepada petani mengenai kegiatan program CF dan pelaksanaannya, cara pembuatan pupuk organik, teknis pengendalian hama dan penyakit, teknis mengoperasikan alat dan mesin serta teknis dalam kegiatan usahatani yang baik.

## **Dampak Program *Corporate Farming* Terhadap Produktivitas Usahatani.**

Setiap program pasti akan berdampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Seperti dalam program CF ini jika petani berpikiran positif tentang program yang dijalankan maka program tersebut bisa berjalan dengan lancar walaupun hasil produksinya menurun (Herlina, 2021). Dampak program *corporate farming* terhadap produktivitas usahatani dapat diukur dengan menggunakan Uji T test (*Paired Two Sample For Means), Paired T-Test* adalah uji parametrik yang dapat digunakan pada dua data berpasangan, dengan tujuan untuk melihat adanya perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Data diolah secara manual dengan menggunakan program aplikasi Ms.Excel 2016, berikut hasil analisis Uji-T dapat di lihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Uji T Produktivitas Per Hektar dan Per Usahatani Sebelum dan Sesudah menerapkan program *corporate farming*.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | *Produktivitas Per Hektar Sebelum (Kg/Ha)* | *Produktivitas Per Hektar Sesudah (Kg/Ha)* | *Produktivitas per Usahatani (Sebelum)* | *Produktivitas per Usahatani (Sesudah)* |
| Mean | 10856,53 | 7121,83 | 29,01 | 16,98 |
| Variance | 31549944,53 | 16187515,8 | 2037,07 | 514,55 |
| Observations | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | 0,71 |  | 0,98 |  |
| Hypothesized Mean Difference | 0 |  | 0 |  |
| Df | 29 |  | 29 |  |
| t Stat | 5,154641524 |  | 2,812254659 |  |
| P(T<=t) one-tail | 8,25E-06 |  | 0,004367183 |  |
| t Critical one-tail | 1,699127027 |  | 1,699127027 |  |
| P(T<=t) two-tail | 1,65E-05 |  | 0,008734365 |  |
| t Critical two-tail | 2,045229642 |  | 2,045229642 |  |

*Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2022.*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata produktivitas sebelum menerapkan program *corporate farming* yaitu 10856,53 kg/ha dan nilai rata-rata produktitas setelah menerapkan program *corporate farming* yaitu sebesar 7121,83 kg/ha. Hasil ini menunjukkan bahwa produktivitas sebelum diterapkan program CF lebih tinggi dibandingkan sesudah menerapkan program CF. Sementara dari hasil Uji T menunjukkan p value < dari α 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara produktivitas sebelum dan sesudah menerapkan program *corporate farming*.

Nilai rata-rata produktiitas per usahatani (UT) sebelum menerapkan program *CF* yaitu 29,01 per UT dan nilai rata-rata per usahatani (UT) setelah menerapkan program *corporate farming* yaitu 16,98 per UT. Artinya, bahwa produktivitas per UT sebelum menerapkan program *CF* lebih tinggi dibandingkan setelah menerapkan program *CF*. Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan p value < dari α 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara produktivitas per UT sebelum dan sesudah menerapkan program *corporate farming*.

Berdasarkan hasil analisis Uji T-test bahwa dengan adanya program *corporate farming* berdampak pada hasil produktivitas per usahatani (sebelum dan sesudah) dan produktivitas per hektar (sebelum dan sesudah). Perbedaan rata-rata produktivitas lebih disebabkan oleh permasalahan yang muncul pada petani dan lahan. Karakteristik petani yang rata-rata sudah berusia tua dan tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan petani sulit untuk menerima program. Sebagian dari anggota belum kompak dalam menjalankan program, sehingga ada yang diserahkan pengelolaan usahataninya kepada ketua regunya. Kendala lainnya pada mekanisme pemupukan yang terdapat perubahan, dan kurangnya keahlian dan ketrampilan petani dalam menggunakan alat dan mesin modern.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

## **Kesimpulan**

Motivasi petani terhadap program *corporate farming* adalah untuk dapat memperoleh banyak kemudahan meliputi tersedianya sumber bantuan dari pemerintah desa berupa bibit padi, bantuan dari dinas pertanian, bantuan dari BI (Bank Indonesia) berupa dana stimulan, sarana dan prasarana berupa traktor, mesin tanam dan alat panen. Faktor yang berpengaruh secara signifikan pada program *corporate farming* yaitu adanya kegiatan penyuluhan. Dampak Program *Corporate Farming* menunjukkan hasil yang berbeda nyata terhadap produktivitas usahatani.

## **Saran**

Motivasi petani terhadap pelakasanaan program *corporate farming* perlu ditingkatkan. Dalam penerapan program *corporate farming* perlu adanya pendampingan secara intensif dari kelembagaan dan dinas pertanian setempat untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan yang muncul dari individu dan lahan pertanian.

# **DAFTAR PUSTAKA**

Barghusen, Rena, Claudia Sattler, Lisa Deijl, Carleen Weebers, and Bettina Matzdorf. 2021. “Motivations of Farmers to Participate in Collective Agri-Environmental Schemes: The Case of Dutch Agricultural Collectives.” *Ecosystems and People* 17(1):539–55. doi: 10.1080/26395916.2021.1979098.

Dalimunthe, Iqbal Musthofa, and Ganjar Kurnia. 2018. “Prospek Penerapan Sistem Corporate Farming (Studi Kasus Di Koperasi Pertanian Gerbang Emas).” *Jurnal AGRISEP* 17(1):11–22. doi: 10.31186/jagrisep.17.1.11-22.

Ekowati, Titik, Edy Prasetyo, and Bambang Trisetyo Eddy. 2020. “Konsolidasi Lahan Pertanian Untuk Meningkatkan Produksi, Produktivitas Dan Pendapatan Petani.” *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian* 4(1):192–205.

Herlina, Neti, Ismiasih Ismiasih, and Tri Endar Suswatiningsih. 2021. “Corporate Farming for Farmer Labor Efficiency in Trimulyo Village, Bantul Regency.” *Agriecobis : Journal of Agricultural Socioeconomics and Business* 4(2):110–19. doi: 10.22219/agriecobis.v4i2.15984.

Hidayat, Nur, ) Balai, Pengkajian Teknologi, and Pertanian Yogyakarta. 2014. “Efisiensi Usaha Tani Padi, Jagung , Kedelai, Dan Kacang Tanah Di Bantul Efficiency of Crop Farming Rice, Corn, Soybean and Peanut in Bantul Regency.” *Agros Januari* 16(2014):188–94.

Indardi, and Restu Budi Nugroho. 2021. “Farmers’ Motivation in Organic Rice Farming in Gempol Village, Karanganom District, Klaten Regency.” *E3S Web of Conferences* 232. doi: 10.1051/e3sconf/202123201026.

Iskandar, Muhammad Joni, and Jamhari Jamhari. 2020. “Efficiency of Rice Farming in the Corporate Farming Model in Central Java.” *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research* 6(2). doi: 10.18196/agr.6297.

Iskandar, Muhammad Joni, and Universitas Gadjah Mada. 2020. “Efficiency of Rice Farming in the Corporate Farming Model in Central Java.” 6(2).

Mulyono, Joko. 2016. “Joko Mulyono 1 Dan Khursatul Munibah 2.” *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian* 19(3):199–211.

Musthofa, Iqbal. n.d. “PROSPEK PENERAPAN SISTEM CORPORATE FARMING.” 16(1):11–22. doi: 10.31186/jagrisep.17.1.11-22.

Rangin\*, Siti Hamidah, Nanik Dara Senjawati. 2021. “Pengaruh Kompensasi Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PTPN IX Kebun Jollong Pati.” *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* 22(1).

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: ALFabeta.

Sulistya, Yoshi Tri, and Lestari Rahayu Waluyati. 2020. “Analisis Efisiensi Teknis Dan Sumber Inefisiensi Usahatani Padi Pada Lahan Sempit Di Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta.” *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian* 22(1):27. doi: 10.21082/jpptp.v22n1.2019.p27-38.

Suratiyah. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya.